

TUGAS AKHIR
ANALISIS RASIO PROFITABILITAS
PADA PT PURADELTA LESTARI Tbk



Disusun Oleh:
Slamet Kusnanto
201825028

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA AKUNTANSI
POLITEKNIK YKPN
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA
TAHUN 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan kelulusan di Politeknik YKPN Yogyakarta.

TUGAS AKHIR ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT PURADELTA LESTARI Tbk

Disusun oleh:
Slamet Kusnanto
201825028

Mengetahui,
Politeknik YKPN
Direktur



Drs. Sururi, M.B.A., Ak., C.A., C.P.A.

Yogyakarta, 31 Desember 2021
Dosen Pembimbing,

Wisnu Haryo Pramudya, S.E., M.Si., Ak., CA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penulisan Tugas Akhir.....	3
D. Manfaat Penulisan Tugas Akhir.....	3
BAB II KAJIAN TEORI.....	5
A. Pengertian dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	5
B. Pembahasan Macam-Macam Rasio Profitabilitas.....	6
C. Pembahasan Macam-Macam Rasio Likuiditas	7
D. Pembahasan Macam-Macam Rasio Aktivitas.....	9
E. Pembahasan Macam-Macam Rasio Solvabilitas	10
F. Pembahasan Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan...	11
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Subjek dan Objek Penelitian	19
C. Jenis dan Sumber Data	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Sejarah Perusahaan.....	29

B. Visi dan Misi Perusahaan.....	31
C. Struktur Organisasi Perusahaan	32
D. Deskripsi Singkat Bidang Usaha Perusahaan	37
E. Hasil Perhitungan Rasio	39
F. Analisis Rasio Keuangan	44
BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47
Daftar Pustaka	49
Lampiran.....	50

DAFTAR TABEL

Table 1: Indikator dan bobot aspek Administrasi	16
Tabel 2: Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Audit	16
Tabel 3: Penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP	17
Tabel 4: Penilaian tingkat penyerapan dana PUKK.....	17
Tabel 5: Penilaian waktu penyampaian Laporan Periodik.....	18
Tabel 6: Skor penilaian ROE	21
Tabel 7: Skor penilaian ROI	22
Tabel 8: Skor penilaian cash ratio	24
Tabel 9: Skor penilaian current ratio.....	25
Tabel 10: Skor penilaian collection periods.....	26
Tabel 11: Skor penilaian perputaran persediaan	27
Tabel 12: Skor penilaian TMS TA.....	28
Tabel 13: Sejarah Singkat PT Puradelta Lestari Tbk	30
Tabel 14: Hasil perhitungan ROE.....	39
Tabel 15: Hasil perhitungan ROI.....	39
Tabel 16: Hasil perhitungan rasio kas.....	40
Tabel 17: Hasil perhitungan rasio lancar	41
Tabel 18: Hasil perhitungan collection periods	41
Tabel 19: Hasil perhitungan perputaran persediaan.....	42
Tabel 20: Hasil perhitungan total asset turn over.....	42
Tabel 21: Hasil perhitungan gross profit margin	43
Tabel 22: Hasil perhitungan net profit margin.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi	32
-------------------------------------	----

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan laporan praktik kerja lapangan pada perusahaan PT Puradelta Lestari Tbk. dengan baik dan lancar, tepat pada waktu yang telah ditentukan. Laporan praktik kerja lapangan ini merupakan salah satu syarat kelulusan mahasiswa untuk memperoleh gelar ahli madya akuntansi pada program diploma III, Politeknik Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Tujuan praktik kerja lapangan ini dapat memberikan tambahan wawasan kepada mahasiswa tentang berbagai kemungkinan praktik akuntansi sesuai dengan situasi, kondisi, serta kebutuhan informasi suatu organisasi.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan pada PT Puradelta Lestari Tbk. terletak Jl. Kali Besar Barat No. 8 Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora Jakarta Barat, Indonesia Pengembangan kawasan industri yang didukung oleh pembangunan perumahan dan komersial.

Dalam kesempatan ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam pembuatan laporan tugas akhir ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Sururi, M.B.A., Ak., C.A., C.P.A., selaku direktur Politeknik Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta.
2. Wisnu Haryo Pramudya, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama melaksanakan praktik kerja lapangan maupun penyelesaian laporan praktik kerja lapangan.
3. Seluruh dosen Politeknik Yayasan Keluarga Pahlawan Yogyakarta yang telah memberikan ilmu selama kegiatan perkuliahan.
4. Keluarga yang mendoakan dan selalu memberikan semangat selama melakukan penyusunan laporan tugas akhir dan laporan praktik kerja lapangan.
5. Teman-teman dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah bekerja sama selama pelaksanaan praktik kerja lapangan dan penulisan laporan praktik kerja lapangan.

6. Teman-teman terdekat saya yang telah memberikan dukungan dan menjadi penyemangat untuk saya menyelesaikan laporan tugas akhir dan praktik kerja lapangan.

Yogyakarta, 31 Desember 2021

Slamet Kusnanto

ABSTRAK

PT Puradelta Lestari Tbk. merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI dan perusahaan BUMN merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor industri. Kegiatan usaha PT Puradelta Lestari Tbk. berfokus pada pembangunan kawasan industri, hunian dan rumah toko (ruko), yang masing-masing telah dilengkapi dengan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas penunjang. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui pertumbuhan PT Puradelta Lestari Tbk. menggunakan rasio keuangan profitabilitas berupa rasio pemanfaatan aset, rasio kinerja operasi, dan rasio ROE periode tahun 2016-2020. Manfaat analisis ini untuk mengambil keputusan bagi investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan. Metode analisis yang digunakan merupakan analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik time series yaitu membandingkan laporan keuangan selama lima tahun. Analisis ini menulis rasio secara kualitatif yang mengacu pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang tersedia di BEI. Kata kunci: **Profitabilitas, teknik time series, analisis kualitatif.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT Puradelta Lestari Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri mulai dari tahun 1993. Sampai dengan saat ini perusahaan masih eksis di pasar nasional terutama market besar, dengan produk-produk yang dihasilkan berkualitas dan sudah terpercaya di masyarakat terutama ekonomi kalangan atas. Tentunya strategi dan inovasi yang digunakan perusahaan dalam menjaga agar tetap eksis di pasaran menjadi faktor penting. Apa lagi di era modern dan era digitalisasi seperti sekarang ini, banyak perindustrian di Indonesia yang menyusun strategi dan inovasi agar tetap bisa eksis di pasar.

Strategi yang dilakukan PT Puradelta Lestari Tbk di era modern ini tidak luput dari strategi pengelolaan laporan keuangan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dikarenakan laporan keuangan merupakan faktor yang sangat krusial, karena akan berpengaruh dengan lancar atau tidaknya kinerja pada suatu perusahaan. Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para penggunanya dalam mengambil keputusan.

Salah satu alternatif agar pengguna laporan keuangan mudah membaca dan mengetahui kinerja perusahaan adalah membuat analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis laporan keuangan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2017:104), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan komponen laporan keuangan sesuai rumus rasio keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara suatu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di

antara laporan keuangan. Selanjutnya angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Analisis rasio keuangan meliputi: rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering digunakan karena metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat untuk mencapai tujuannya, serta dapat digunakan pihak eksternal perusahaan seperti investor. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu faktor yang menarik perhatian penganalisis karena dengan analisis rasio keuangan dapat melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut apakah efektif atau tidak, serta dapat dijadikan untuk menilai kinerja manajer perusahaan tersebut.

Informasi kinerja sangat penting, dalam hal ini informasi kinerja bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan arus kas, informasi kinerja tersebut dapat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang keefektivan perusahaan. Untuk itu dengan melakukan analisis rasio keuangan diharapkan dapat diketahui kondisi perusahaan yang sebenarnya selama 5 tahun pada periode 2016 sampai dengan 2020.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai analisis rasio keuangan studi kasus pada PT Puradelta Lestari Tbk, oleh karena itu penulis mengambil judul **“ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT PURADELTA LESTARI Tbk TAHUN 2016-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di tarik suatu perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio Retrun On Equity (ROE) terhadap PT Puradelta Lestari Tbk. di BEI tahun 2016-2020?
2. Bagaimana rasio pemanfaatan aset terhadap PT Puradelta Lestari Tbk. di BEI tahun 2016-2020?

3. Bagaimana rasio kinerja operasi terhadap PT Puradelta Lestari Tbk. di BEI tahun 2016-2020?
4. Bagaimana tingkat kesehatan PT Puradelta Lestari Tbk. berdasarkan analisis laporan keuangan tahun 2016-2020?

C. Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai bderikut :

1. Untuk mengetahui rasio Retrun On Equity (ROE) terhadap PT Puradelta Lestari Tbk. di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui rasio pemanfaatan aset terhadap PT Puradelta Lestari Tbk. di BEI tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui rasio kinerja operasi terhadap PT Puradelta Lestari Tbk. di BEI tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui kesehatan PT Puradelta Lestari Tbk. di BEI tahun 2016-2020.

D. Manfaat Penulisan Tugas Akhir

Adanya latar belakang, rumusan masalah dan tujuan yang akan dicapai dalam pengumpulan data ini. Hasil akhir diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
Tugas akhir ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan dapat dijadikan tambahan bacaan ilmiah perpustakaan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat bagi Perusahaan
Hasil laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk manajemen perusahaan pada PT Puradelta Lestari Tbk, serta dapat dijadikan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
3. Manfaat bagi Akademik
Hasil laporan ini diharapkan menjadi khasanah bagi politeknik, serta dapat dijadikan bahan bacaan karya ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

4. Manfaat bagi Penulis

Menulis analisis karya ilmiah ini diharapkan penulis dapat menambah wawasan mengenai prosedur, cara menulis karya ilmiah yang baik serta dapat membantu menyajikan informasi analisis rasio keuangan pada PT Puradelta Lestari Tbk.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Dalam bidang akuntansi analisa yang disebut analisis laporan keuangan. Menurut Accurate.com (2020) “analisis laporan keuangan merupakan sesuatu metode atau teknik yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan keuangan”. Umumnya, analisa digunakan oleh perusahaan dalam memeriksa seluruh jenis laporan keuangan secara periodik. Dalam melakukan analisa laporan keuangan pada perusahaan dapat melihat stabilitas keuangan pada setiap periodik. Dapat diartikan dari kalimat tersebut analisis laporan keuangan merupakan salah satu metode untuk membantu perusahaan dalam memperbaiki kinerja perusahaan pada masa lalu dan menjadi pedoman bagi perusahaan untuk masa yang akan datang dalam memperbaiki kinerja pada perusahaan.

Analisis laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan, karena analisis laporan keuangan digunakan perusahaan untuk menentukan keputusan perusahaan kedepannya dalam mengatur strategi manajemen dan analisis laporan keuangan juga untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan. Manfaat analisis laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada manajemen dan calon investor, mengetahui kekuatan dan kemampuan perusahaan, untuk mengetahui rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas digunakan juga sebagai pembandingan pencapaian terhadap perusahaan yang melakukan usaha yang sejenis.

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menilai keefektifan kinerja perusahaan dalam satu periodik. Rasio keuangan juga digunakan sebagai alat evaluasi pada perusahaan dalam meningkatkan kinerja pada perusahaan.

B. Pembahasan Macam-Macam Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset,

dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Fungsi dari rasio profitabilitas untuk pencatatan transaksi keuangan yang dinilai investor dan kreditur bank untuk menilai laba investasi dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang kepada kreditur.

Jenis rasio profitabilitas meliputi:

1. Profit margin sales merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan informasi margin laba atas penjualan kotor maupun bersih. Rasio ini dibagi menjadi dua rumus:

a. Rasio laba kotor (Gross Profit margin)

Menurut Prastowo, D (1995:68), rasio gross profit margin mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan, rasio ini dapat dipelajari lebih rinci proporsi elemen biaya terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan laba kotor perusahaan, rasio tersebut dapat dicari dengan membandingkan antara laba kotor dengan penjualan bersih.

b. Rasio Laba Bersih (Net Profit Margin)

Menurut Prastowo, D (1995:19), rasio net profit margin mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui informasi tingkat laba bersih perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai gambaran tentang laba untuk pemegang saham sebagai persentase penjualan. Net profit margin dapat dicari dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan penjualan bersih.

2. Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity (ROE)*

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam

persentase. ROE dihitung dari penghasilan *income* perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). *Return on equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya *net worth*, sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha.

3. Imbalan investasi/Return On Investment

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan.

C. Pembahasan Macam-Macam Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Fungsi dan tujuan rasio likuiditas adalah memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan.

Jenis-jenis rasio likuiditas meliputi:

1. Rasio kas/cash ratio

Rasio Kas (*Cash Ratio*) atau sering disebut juga dengan Rasio Aset Tunai (*Cash Asset Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio Kas ini pada dasarnya adalah penyempurnaan dari rasio cepat (*quick ratio*) yang digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana dana (kas dan setara kas) yang tersedia untuk melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya uang kas

yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas, contohnya rekening giro.

2. Rasio lancar/*current ratio*

Rasio Lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan secara likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya Rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

3. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Menurut Prastowo, D (1995:58), *quick ratio* dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya. Pengertian *quick ratio* sesuai dengan pendapat tersebut merupakan salah satu metode dalam analisis likuiditas yang digunakan untuk mengetahui informasi kondisi dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan komponen aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Pada metode ini tidak memperhitungkan persediaan dikarenakan persediaan merupakan akun yang tidak likuid, sehingga akun persediaan dikeluarkan dalam perhitungan ini. Pada kondisi ini semakin tinggi angka rasio maka semakin baik.

D. Pembahasan Macam-Macam Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya.

Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Berikut jenis-jenis rasio aktivitas:

1. Collection Periods (CP)

Collection periods adalah rasio mengukur periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang (dalam satuan hari). Jika menghasilkan angka yang semakin kecil menunjukkan hasil yang semakin baik.

2. Total assets turn over

Total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Total assets turn over memaparkan bahwa tingkat efisiensi pemakaian aktiva perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu sesuai catatan atas laporan keuangan. Total assets turn over diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Maksudnya yaitu perputaran aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan semakin optimal. Rasio yang nilainya tinggi juga bisa berarti jumlah asset yang sama bisa memperbesar volume penjualan. Total assets turn over ini penting untuk diketahui oleh para kreditur, pemilik perusahaan, dan manajemen perusahaan, efisiensi pemakaian seluruh aktiva dalam perusahaan bisa terlihat.

3. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover Ratio)

Inventory Turnover Ratio atau Rasio Perputaran Persediaan merupakan sebuah rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif dari persediaan yang dapat dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dalam persediaan rata-rata untuk suatu periode. Rasio ini digunakan untuk mengukur rata-rata dari persediaan diputar dalam suatu periode. Artinya, rasio ini mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun. Rasio ini akan menjadi sebuah indikator yang baik dalam menentukan nilai kualitas

persediaan dan pembelian yang efektif dalam manajemen persediaan (Inventory Management).

4. Perputaran Total Asset (TATO)

Perputaran total asset (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “revenue”.

E. Pembahasan Macam-Macam Rasio Solvabilitas

Menurut Prastowo, D (1995:62), solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. rasio solvabilitas sesuai dengan pendapat tersebut merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk menilai, mengukur kinerja perusahaan tentang kebutuhan, pengelolaan, ketersediaan dana jangka panjang untuk menunjang kegiatan operasi pada suatu perusahaan. Tujuan dari analisis solvabilitas pada perusahaan yaitu, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan, dan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, serta untuk mengetahui kondisi perusahaan tentang kapasitas hutang perusahaan.

Untuk menilai kinerja perusahaan dengan metode analisis rasio solvabilitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

1. Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kondisi hutang perusahaan dengan cara membandingkan total hutang dengan total aset perusahaan. dari hasil tersebut akan memperoleh kondisi hutang dengan aset perusahaan berapa persen (%).

2. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam pengelolaan utang dengan ekuitas. Untuk mengetahui informasi mengenai rasio ini dapat membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas pada perusahaan. Rasio ini

berguna untuk analisis kondisi modal sendiri untuk dijadikan jaminan hutang perusahaan.

F. Pembahasan Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan

Informasi kondisi kesehatan keuangan perusahaan sangat penting untuk menjaga eksistensi perusahaan dari persaingan. Salah satu perusahaan yang perlu dinilai tingkat kesehatan keuangannya adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara. Oleh karena itu, muncul SK Menteri BUMN RI Nomor: KEP100/MBU/2002 untuk menilai tingkat kesehatan BUMN. Tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi:

1. SEHAT, yang terdiri dari :
 - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
 - AA apabila $80 < TS \leq 95$
 - A apabila $65 < TS \leq 80$
2. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
 - BBB apabila $50 < TS \leq 65$
 - BB apabila $40 < TS \leq 50$
 - B apabila $30 < TS \leq 40$
3. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
 - CCC apabila $20 < TS \leq 30$
 - CC apabila $10 < TS \leq 20$
 - C apabila $TS \leq 10$

Beberapa aspek untuk menilai kinerja dan tingkat kesehatan BUMN yaitu meliputi:

- a. Mekanisme penilaian
 - Pembahasan indikator penilaian
 - 1) Indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian setiap tahunnya ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri Badan Usaha Milik Negara untuk PERUM pada

pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan perusahaan.

- 2) Sebelum pengesahan RKAP tahunan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan usulan tentang indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tahun buku yang bersangkutan dan besar bobot masing-masing indikator tersebut kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM.
- 3) Dalam menyampaikan usulan indikator dan besaran bobot tersebut, Komisaris/Dewan Pengawas wajib memberikan justifikasi mengenai masing-masing indikator aspek operasional yang diusulkan untuk digunakan dan dasar pembobotannya.
- 4) Dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM sekaligus menetapkan indikator operasional yang digunakan untuk tahun yang bersangkutan dan masing-masing bobotnya dengan antara lain mempertimbangkan usul Komisaris/Dewan Pengawas tersebut di atas.
- 5) Khusus untuk penilaian tingkat kesehatan tahun buku 2002, Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN yang penilaian tingkat kesehatannya diatur dengan Surat Keputusan ini wajib menyampaikan usul tentang indikator-indikator aspek operasional yang akan digunakan berikut masing-masing bobotnya kepada Kementerian BUMN selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tanggal Surat Keputusan ini diterbitkan.

b. Mekanisme pendapatan nilai

- 1) Sebelum diselenggarakan RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM pengesahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, Komisaris/Dewan

Pengawas wajib menyampaikan kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM penilaian kinerja perusahaan berdasarkan indikator-indikator aspek operasional dan bobot yang telah ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan.

- 2) Dalam menyampaikan usulan penilaian tersebut Komisaris/Dewan Pengawas diharuskan memberikan justifikasi atas penilaian masing-masing indikator aspek operasional yang digunakan.
- 3) RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan laporan keuangan menetapkan penilaian terhadap aspek operasional yang antara lain memperhatikan usulan Komisaris/Dewan Pengawas.

c. Aspek keuangan

Aspek keuangan terdiri dari sepuluh indikator yaitu:

- 1) Return On Equity (ROE)
- 2) Return On Investment (ROI)
- 3) Rasio Kas.
- 4) Rasio Lancar.
- 5) Colection Periode.
- 6) Perputaran Persediaan.
- 7) Perputaran Total Aset.
- 8) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset.

d. Aspek operasional

Unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan yang dijadikan indikator penilaian atas aspek operasional. Aspek ini ditujukan untuk menunjang keberhasilan visi dan misi suatu perusahaan. Cara penilaian sebagai berikut :

- 1) Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan

operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Beberapa indikator penilaian yang dapat digunakan adalah sebagaimana dalam "Contoh Indikator Aspek Operasional".

2) Jumlah indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya minimal 2 (dua) indikator dan maksimal 5 (lima) indikator, dimana apabila dipandang perlu indikator- indikator yang digunakan untuk penilaian dari suatu tahun ke tahun berikutnya dapat berubah. Misalnya, suatu indikator yang pada tahun sebelumnya selalu digunakan, dalam tahun ini tidak lagi digunakan karena dianggap bahwa untuk kegiatan yang berkaitan dengan indikator tersebut perusahaan telah mencapai tingkatan/standar yang sangat baik, atau karena ada indikator lain yang dipandang lebih dominan pada tahun yang bersangkutan.

3) Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut:

Baik sekali (BS) : skor = 100% x Bobot indikator yang bersangkutan.

Baik (B) : skor = 80% x Bobot indikator yang bersangkutan.

Cukup (C) : skor = 50% x Bobot indikator yang bersangkutan.

Kurang (K): skor = 20% x Bobot indikator yang bersangkutan.

4) Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut :

Baik Sekali : Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya).

Baik : Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya).

Cukup : Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.

Kurang : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal.

e. Aspek Administrasi

Indikator untuk menilai aspek administrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan Perhitungan Tahunan.
- 2) Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
- 3) Laporan Periodik.
- 4) Kinerja Pembinaan Usaha Kecil.

Cara penilaian sebagai berikut:

a) Total bobot

BUMN INFRASTRUKTUR (Infra)	15
BUMN NON INFRASTRUKTUR (Non infra)	15

- b) Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya dalam penilaian aspek administrasi, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 1: Indikator dan bobot aspek Administrasi

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
Laporan Perhitungan Tahunan	3	3
Rancangan RKAP	3	3
Laporan Periodik	3	3
Kinerja PUKK	6	6
Total	15	15

a) Metode penelitian

Laporan Perhitungan Tahunan

Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan harus sudah diterima oleh Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan.

Tabel 2 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Audit

Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor
➤ sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
➤ sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
➤ lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

b) Rancangan RKAP

Sesuai ketentuan pasal 13 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998, pasal 27 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1998, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan harus sudah diterima.

Tabel 3 : Penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP

Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
- 2 bulan atau lebih cepat	3
- kurang dari 2 bulan	0

--	--

60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan

c) Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

Indikator yang dinilai

Jumlah dana tersedia adalah seluruh dana pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri atas :

- Saldo awal
- Pengembalian pinjaman
- Setoran eks pembagian laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan (termasuk alokasi dari dana PUKK BUMN lain, jika ada)
- Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK
- Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari hibah dan bantuan pinjaman, termasuk dana penjaminan (dana yang dialokasikan untuk menjamin pinjaman usaha kecil dan koperasi kepada Lembaga Keuangan).

Tabel 4 : Penilaian tingkat penyerapan dana PUKK

Penyerapan (%)	>90	85 s.d. 90	80 s.d. 85	<80
Skor	3	2	1	0

d) Laporan periodik

Waktu penyampaian laporan. Laporan periodik Triwulanan harus diterima oleh Komisaris/Dewan Pengawas dan Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat 1 (satu) bulan.

Tabel 5 : Penilaian waktu penyampaian Laporan Periodik

Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun	Skor
------------------------------------	------

lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
$0 < x \leq 30$ hari	2
$0 < x \leq 60$ hari	1
< 60 hari	0

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, data menggunakan metodologi kuantitatif yaitu metodologi yang berdasarkan data hasil pengukuran berdasarkan variabel data yang ada. Objek kajian dari metodologi penelitian kuantitatif adalah ilmu eksak atau ilmu pasti. Ada dua format penelitian kuantitatif berdasarkan paradigma dominan dalam metodologi kuantitatif yaitu format deskriptif dan format ekspansi. Menurut Sugiyono (2013), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Metodologi kualitatif menurut Sugiyono (2013), data kuantitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif yang digunakan pada analisis ini merupakan informasi umum perusahaan, teori analisis serta gambar umum pada PT Puradelta Lestari Tbk.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek yang digunakan merupakan data laporan keuangan pada PT Puradelta Lestari Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas dan laporan laba/rugi. Objek yang digunakan untuk penelitian merupakan rasio angka dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, dan laporan laba/rugi yang akan dibuat dengan jenis-jenis rasio *return on equity (roe)*, *return on investment (roi)*, *rasio kas (cash ratio)*, *rasio lancar (current ratio)*, perputaran persediaan, perputaran total aset, total modal sendiri terhadap aset.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Puradelta Lestari Tbk., yaitu berupa laporan laba/rugi

dan laporan perubahan ekuitas dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan dari peneliti yang diambil. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan sumber data PT Puradelta Lestari Tbk. tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Berikut ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data:

1. Studi Pustaka atau Literatur (*Library Research*)

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang diambil dari buku-buku ilmiah, literatur, dan sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dan hubungan dengan permasalahan yang diteliti untuk menambahkan beberapa data yang perlu diperjelas dan akan digunakan sebagai landasan teori sebagai pendukung teoritis dalam permasalahan yang peneliti angkat.

2. *Content Analysis*

Content Analysis merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen, yaitu berupa laporan keuangan tahun 2016 sampai dengan 2020 pada website perusahaan PT Puradelta Lestari Tbk.. Tujuan *content analysis* melakukan identifikasi terhadap karakteristik atau informasi spesifik yang terdapat pada suatu dokumen untuk menghasilkan deskripsi yang obyektif dan sistematis. Penentuan sampel dipilih secara *purposive-sampling* dengan kriteria sampel terpilih merupakan individu atau personal yang mudah ditemui atau didekati oleh peneliti, tidak ada jaminan bahwa jumlah sampel yang digunakan representatif dalam segi jumlah, bukan termasuk metode *random sampling*, tidak dapat digunakan sebagai generalisasi untuk mengambil kesimpulan statistik yaitu dengan menentukan satu

perusahaan BUMN yang bergerak di bidang perbankan yakni PT Bank Indonesia (Persero) Tbk dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan besar yang keberadaannya bisa berdampak baik positif maupun negatif terhadap masyarakat sekitar.

E. Teknik Analisis Data

Analisa terhadap laporan keuangan bertujuan untuk perusahaan dapat mendukung suatu keputusan manajemen yang akan diambil dalam kepentingan yang bersangkutan dengan perusahaan. berikut rasio-rasio yang digunakan pada PT Puradelta Lestari Tbk. :

1. ROE (Return On Equity)

Return On Equity merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan laba setelah bunga dan pajak dengan memakai modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi para pemegang saham, rasio ini cukup penting untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dari pengelolaan modal yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Karena return on equity ini memperlihatkan seberapa banyak laba yang bisa didapatkan oleh perusahaan dari setiap 1 rupiah uang yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Semakin tinggi atau besar nilai dari return on equity, maka akan semakin efisien dan efektif penggunaan modal yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. berikut rumus dari ROE (Return On Equity) :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 6 :Skor penilaian ROE

ROE (100%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15<ROE	15	20

13<ROE<=15	13,5	18
11<ROE<=11	12	16
9<ROE<=11	10,5	14
7,9<ROE<=9	9	12
6,6<ROE<=7,9	7,5	10
5,3<ROE<=6,6	6	8,5
4<ROE<=5,3	5	7
2,5<ROE<=4	4	5,5
1<ROE<=2,5	3	4
0<ROE<=1	1,5	2
ROE<0	1	0

2. Return on Investment (ROI)

Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan, rasio ini hanya dapat diukur dengan presentase. Berikut adalah rumus dari return on invesment :

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

Tabel 7 : Skor penilaian ROI

ROI (100%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18<ROI	10	15

15<ROI<=18	9	13,5
13<ROI<=15	8	12
12<ROI<=13	7	10,5
10,5<ROI<=12	6	9
9<ROI<=10,5	5	7,5
7<ROI<=9	4	6
5<ROI<=7	3,5	5
3<ROI<=5	3	4
1<ROI<=3	2,5	3
0<ROI<=1	2	2
ROI<0	0	1

2. Rasio kas (*Cash ratio*)

Rasio kas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa banyak kas dan setara kas yang ada untuk membayar kewajiban jangka pendek. Ketersediaan kas dan setara dapat meliputi kas ditangan, rekening giro atau tabungan di bank yang bisa kapan saja diambil. Berikut rumus rasio kas :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 8: Skor penilaian cash ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$X \geq 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

3. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang lancar-nya yang akan jatuh tempo ketika ditagih secara keseluruhan. Artinya, seberapa banyak aktiva lancar yang ada untuk menutupi utang lancar-nya yang akan jatuh tempo. Rasio lancar juga bisa dikatakan sebagai alat untuk mengukur tingkat keamanan margin (*margin of safety*) suatu perusahaan. Jika rasio lancar suatu perusahaan rendah atau dibawah standar industry, maka perusahaan tersebut sedang mengalami masalah likuidasi. Apabila suatu perusahaan mempunyai rasio lancar yang terlalu tinggi juga kurang bagus. Hal tersebut dikarenakan menunjukkan banyak dana menganggur yang pada akhirnya bisa mengurangi kemampuan perusahaan. Dalam praktek pada umumnya dipakai ukuran standar rasio lancar sebesar 200% atau 2 kali. Ukuran standar tersebut dianggap sebagai ukuran yang cukup baik bagi suatu perusahaan. Artinya dengan ukuran

rasio lancar tersebut perusahaan sudah merasa pada titik aman dalam jangka pendek. Tapi untuk mengukur kinerja manajemen ukuran yang paling penting adalah rata – rata industri untuk perusahaan yang sejenis.

$$\text{Rumus: Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 9 : Skor penilaian current ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125<=x	3	5
110<=x<125	2,5	4
100<=x<110	2	3
95<=x<100	1,5	2
90<=x<95	1	1
x<90	0	0

4. Perputaran piutang harian (Collection Periods)

Perputaran piutang harian berguna untuk menghitung jumlah hari dalam setahun dengan perputaran piutang. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan jumlah piutang dalam setiap jangka waktu tertentu. Rumus dari perputaran piutang harian adalah sebagai berikut:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 10 :Skor penilaian Collection Periods (CP)

CP=x(hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x<=60	X>35	4	5
60<x<=90	30<x<=35	3,5	4,5
120<x<=150	20<x<=25	2,5	3,5
150<x<=180	15<x<=20	2	3
180<x<=210	10<x<=15	1,6	2,4
210<x<=240	6<x<=10	1,2	1,8
240<x<=270	3<x<=6	0,8	1,2
270<x<=300	1<x<=3	0,4	0,6
300<x	0<x<=1	0	0

5. Perputaran persediaan (Inventory Turn Over)

Perputaran persediaan merupakan jenis rasio keuangan aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode . Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (inventory turn over.) dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Rumus Perputaran sediaan (Inventory turn over) :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Tabel 11 : Skor penilaian perputaran persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
X≤60	35<x	4	5
60<x≤90	30<x≤35	3,5	4,5
90<x≤120	25<x≤30	3	4
120<x≤150	20<x≤25	2,5	3,5
150<x≤180	15<x≤20	3	3
180<x≤210	10<x≤15	1,6	2,4
210<x≤240	6<x≤10	1,2	1,8
240<x≤270	3≤6	0,8	1,2
270<x≤300 0,4 0,6	1<x≤3	0,4	0,6
300<x	0<x≤1	0	0

G. Perputaran total aset/Total Asset Turn Over (TATO)

Perputaran total aset merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Rumus perputaran total aset : } TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

H. Rasio TMS TA (Total modal sendiri terhadap aset)

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

$$\text{Rumus TMS TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 12 : Skor Penilaian TMS TA

TMS terhadap TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x<0	0	0
0<=x<10	2	4
10<=x<20	3	6
20<=x<30	4	7,5
30<=x<40	6	10
40<=x<50	5,5	9
50<=x<60	5	8,5
60<=x<70	4,5	8
70<=x<80	4,25	7,5
80<=x<90	4	7
90<=x<100	3,5	6,5

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Perusahaan

PT Puradelta Lestari Tbk (“Puradelta Lestari” atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 12 November 1993 dan dicatat dalam Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 77 tanggal 12 November 1993 yang dibuat dihadapan Notaris Ano Muhamad Nasruddin, S.H., pengganti dari Notaris Koswara, S.H. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1147.HT.01.01. Th.1994 tanggal 27 Januari 1994. Pendirian Puradelta Lestari bertujuan untuk menjalankan usaha di bidang pembangunan properti melalui pengembangan kawasan industri yang didukung oleh pembangunan perumahan dan komersial.

Pada tanggal 5 Oktober 1996, Puradelta Lestari mengubah statusnya menjadi penanaman modal asing (PMA). Perubahan status tersebut telah dicatat dalam Akta No. 67 tanggal 5 Oktober 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Adam Kasdarmadji, S.H. Perubahan tersebut telah disetujui Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-9774.HT.01.04. Th.96 tanggal 24 Oktober 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 5 Agustus 1997, Tambahan No. 3134. Perubahan status Puradelta Lestari ditandai dengan pengambilalihan 25% sahamnya oleh Sojitz Corporation, sebuah perusahaan konglomerasi dari Jepang yang telah mengembangkan jaringan global di lebih dari 500 kelompok usaha dan memiliki kegiatan operasional di 50 negara. Hal ini menjadikan Perseroan sebagai usaha ventura bersama antara Sinarmas Land, salah satu pengembang properti terdepan di Indonesia dengan keahlian di berbagai proyek properti, dengan Sojitz Corporation.

Pada tanggal 29 Mei 2015, Status Perseroan berubah menjadi perusahaan publik melalui pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia.

Melalui aksi korporasi tersebut, Perseroan telah memperkuat struktur permodalan menjadi Rp4.819.811.110.000,-.

Proyek utama Puradelta Lestari adalah Kota Deltamas. Proyek tersebut merupakan hasil kerja sama yang telah dijalin selama lebih dari 20 tahun oleh para pemegang saham pengendali. Kota Deltamas terletak di Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Kota Deltamas menempati 3.185 hektar lahan, tepat di pusat kawasan industri di antara kota Jakarta dan Bandung, serta memiliki akses langsung dari jalan tol Jakarta-Cikampek KM 37.

Kota Deltamas dikembangkan sebagai kota terpadu modern, yang terdiri dari kawasan industri, kawasan komersial dan kawasan hunian. Kota Deltamas menawarkan kenyamanan sebagai kota mandiri, dimana penghuni dapat bekerja, tinggal, dan bersantai di satu lokasi tanpa harus menghadapi tekanan hidup di kota besar. Kawasan ini dirancang untuk menyediakan suasana yang ramah lingkungan dengan adanya lahan terbuka luas, serta infrastruktur kelas dunia untuk menarik minat para investor domestik maupun asing.

Kota Deltamas merupakan salah satu kota terpadu Kota modern terbesar di Jawa Barat yang hingga kini telah berhasil menjangkau berbagai korporasi nasional dan multinasional dari berbagai sektor. Pencapaian ini membawa potensi pertumbuhan serta peluang investasi yang sangat menarik.

Berikut jejak langkah tentang perjalanan singkat pada PT Puradelta Lestari Tbk, dari awal berdiri hingga sekarang, diantaranya:

Tabel 13: Sejarah Singkat PT Puradelta Lestari

Tahun	Keterangan
1993	Perseroan didirikan sebagai perusahaan investasi lokal di Indonesia.
1994	Mendapatkan izin pengelolaan lahan untuk mengoperasikan lebih dari 3.000 hektar tanah di Kabupaten Bekasi.

1996	Perseroan berubah status menjadi perusahaan investasi modal asing. <i>Sojitz corporation</i> (sebelumnya <i>nissho iwai corporatio</i>) mengambil alih 25% saham atas perseroan.
2001	Memiliki akses langsung tol Jakarta – Cikampek ke Kota Deltamas.
2002	Meluncurkan pembangunan perumahan yang pertama.
2004	Relokasi pusat pemerintahan Ksupaten Bekasi ke Kota Deltamas dan memulai pembangunan area industri ringan (<i>Greenland Standard Factory Building</i>).
2008	Memulai pengerjaan lahan kawasan industri <i>Greenland Internasional Industrial Center</i> (GIIC) Zona A.
2012	Konsolidasi PT Pembangunan Deltamas ke dalam Perseroan.
2013	Memulai pengerjaan lahan kawasan industri GIIC Zona C.
2014	Memulai pengerjaan lahan kawasan industri GIIC Zona B dan Zona D.
2015	Penawaran umum perdana saham dan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia.
2016	Peluncuran produk apartemen sewa pertama Perseroan di area Kota Deltamas.
2017	Mendirikan ventura bersama PT Panahome Deltamas Indonesia.
2018	Meraih sertifikasi sistem manajemen ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, OHSAS 18001:2007.

B. Visi dan Misi Perusahaan

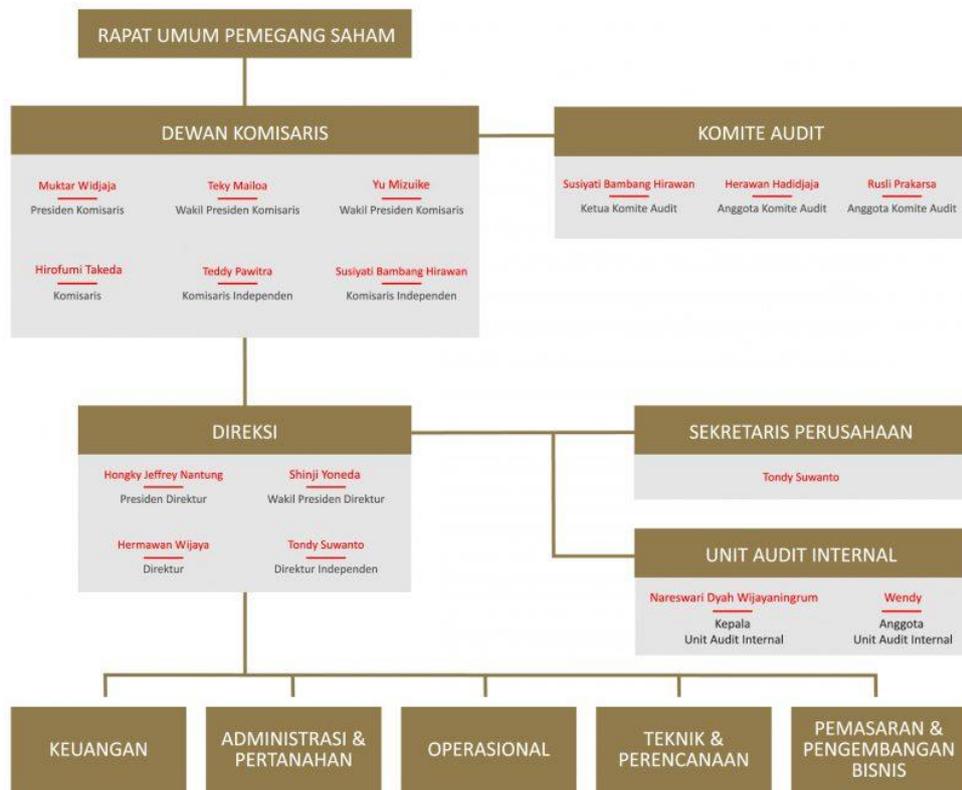
Visi

Menjadi pengembang properti unggulan untuk kawasan terpadu ramah lingkungan, yang ditunjang fasilitas dan infrastruktur berkelas dunia.

Misi

- Membangun dan mengembangkan Kota Deltamas, sebuah kawasan industri, hunian, dan komersial terpadu dengan konsep modern dan ramah lingkungan, sebagai pusat regional di timur Jakarta;
- Memberikan layanan terbaik untuk semua klien secara berkesinambungan dan menjamin kepuasan klien di Kota Deltamas; dan
- Meningkatkan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan.

C. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 1. Struktur Organisasi

1. Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”)

RUPS merupakan organ tata kelola Perseroan yang tertinggi. RUPS merupakan forum bagi para pemegang saham untuk menerima informasi penting terkait Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris. RUPS juga merupakan mekanisme bagi para pemegang saham untuk membuat berbagai keputusan penting sesuai dengan pernyataan di dalam

Anggaran Dasar dan seluruh ketentuan yang berlaku. Proses pengambilan keputusan oleh RUPS dilaksanakan melalui cara-cara yang adil dan transparan berdasarkan kepentingan jangka panjang Perseroan. RUPS antara lain memiliki wewenang sebagai berikut:

- a. memberikan persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan, dan pengesahan atas Laporan Keuangan.
- b. memberikan persetujuan atas penggunaan laba bersih Perseroan jika Perseroan memiliki saldo laba yang positif,
- c. mengangkat dan memberhentikan para anggota Dewan Komisaris dan Direksi,
- d. menetapkan jumlah remunerasi bagi para anggota Dewan Komisaris dan Direksi,
- e. Penunjukan Akuntan Publik Independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan
- f. memberikan persetujuan atas perubahan pada Anggaran Dasar Perseroan, serta
- g. membuat keputusan terkait aksi korporasi dan hal-hal strategis lainnya yang diusulkan oleh Direksi.

2. Dewan Komisaris

Tugas utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam melakukan pengelolaan Perseroan serta menyampaikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan dan pengelolaan Perseroan. Dewan Komisaris juga bertugas mengawasi kebijakan-kebijakan Direksi guna memastikan bahwa Perseroan telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG. Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari paling sedikit 6 (enam) orang anggota, yang terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Komisaris, 2 (dua) orang Wakil Presiden Komisaris, dan 3 (tiga) orang Anggota Dewan Komisaris atau lebih, dengan memperhatikan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal, termasuk untuk setiap saat menjaga jumlah Komisaris Independen paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota Komisaris. Para anggota Dewan Komisaris diangkat melalui RUPS. Penugasan dimulai pada tanggal

pengangkatan dalam RUPS sampai dengan RUPS ke tiga dari tanggal pengangkatan masing-masing anggota Dewan Komisaris, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS. Kinerja Dewan Komisaris dievaluasi berdasarkan ukuran-ukuran evaluasi kinerja yang ditetapkan secara independen oleh Dewan Komisaris. Evaluasi dilakukan pada akhir periode fiskal. Hasil evaluasi kinerja Dewan Komisaris disampaikan dalam RUPS.

3. Direksi

Direksi bertanggung jawab mengelola kegiatan sehari-hari Perseroan dalam upaya meraih tujuan dan sasaran Perseroan. Tugas-tugas Direksi antara lain adalah sebagai berikut:

- a. memimpin, mengelola dan mengendalikan Perseroan untuk memastikan tercapainya tujuan Perseroan;
- b. mengendalikan, memelihara dan mengelola aset Perseroan;
- c. mewakili Perseroan dalam hal-hal yang terkait dengan pihak-pihak ke tiga, institusi pemerintah dan pengadilan sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta
- d. menetapkan anggaran tahunan Perseroan untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris guna mendapatkan persetujuan sebelum dimulainya tahun fiskal.

Direksi Perseroan terdiri dari 4 (empat) orang anggota, yang terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Direktur, 1 (satu) orang Wakil Presiden Direktur, dan 2 (dua) orang anggota Direksi dengan memperhatikan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal. Para anggota Direksi diangkat melalui RUPS. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, penugasan Direksi adalah selama 3 (tiga) tahun, dari tanggal RUPS yang mengangkat anggota Direksi yang bersangkutan sampai dengan penutupan RUPS ke tiga setelah tanggal pengangkatan dengan tidak menghapuskan hak RUPS untuk sewaktu-waktu memberhentikan anggota Direksi. Evaluasi atas para anggota Direksi dilaksanakan berdasarkan Indikator Kunci Kinerja yang telah disetujui dan ditetapkan

di awal tahun. Evaluasi dilaksanakan pada akhir periode fiskal, yang disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk dilaporkan pada RUPS.

4. Komite Audit

Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Komite Audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasannya. Tugas utama Komite Audit antara lain adalah:

- a. melakukan penelaahan atas pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, proses audit yang dilaksanakan oleh auditor eksternal, serta proses audit internal yang dilaksanakan oleh Unit Audit Internal;
- b. melakukan review atas kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- c. melakukan penelaahan atas inisiatif pengelolaan risiko Perseroan;
- d. menyampaikan rekomendasi dalam penunjukan auditor eksternal, serta
- e. mengawasi tindak lanjut atas temuan audit yang disampaikan oleh Unit Audit Internal.

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, Komite Audit berpedoman pada Piagam Komite Audit. Piagam Komite Audit menguraikan tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang, komposisi, struktur dan persyaratan; metoda dan prosedur kerja; kebijakan pelaksanaan rapat; sistem pelaporan kegiatan; ketentuan terkait penanganan laporan tentang potensi penyimpangan dalam pelaporan keuangan; serta masa kerja Komite Audit. Komite Audit terdiri dari 3 (tiga) anggota, termasuk Ketua Komite, yang merupakan Komisaris Independen. Semua anggota Komite Audit merupakan pihak independen yang tidak memiliki hubungan finansial, manajemen, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lainnya dengan Perseroan yang

dapat membatasi kapasitas mereka untuk bertindak secara independen. Semua anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, pengalaman profesional dan integritas yang disyaratkan oleh undang-undang dan ketentuan yang berlaku.

5. Sekretaris Perusahaan

Perseroan telah mengangkat Sekretaris Perusahaan yang berperan sebagai penghubung antara Perseroan dengan institusi pasar modal dan masyarakat.

6. Auditor Eksternal

Auditor Eksternal diangkat oleh RUPS dengan tanggung jawab menyampaikan opini terkait kepatuhan laporan keuangan audit terhadap standar pelaporan keuangan yang berlaku.

7. Unit Audit Internal (“UAI”)

Tanggung jawab utama pengendalian internal ada pada UAI Perseroan. UAI secara fungsional berada di bawah Komite Audit dan secara administratif di bawah Presiden Direktur Perseroan. Fungsi Audit Internal memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menyiapkan rencana kerja audit internal tahunan, yang meliputi persyaratan anggaran dan sumber daya melalui koordinasi dengan Komite Audit Perseroan
- b. Melaksanakan penugasan audit khusus sesuai dengan permintaan manajemen
- c. Menggunakan analisa berbasis risiko dalam mengembangkan rencana audit
- d. Membantu Direksi dalam menjalankan tanggungjawab pengelolaannya dengan melakukan review dan evaluasi atas efisiensi dan efektivitas seluruh kegiatan Perseroan
- e. Berpartisipasi sebagai konsultan dalam pengembangan sistem
- f. Melakukan evaluasi atas kinerja seluruh unit dalam Perseroan dengan menyampaikan usulan perbaikan dan informasi yang obyektif tentang seluruh aktivitas audit di setiap tingkat manajemen

- g. Melaksanakan audit operasional untuk memastikan pelaksanaan kebijakan, rencana dan prosedur Perseroan, serta semua peraturan yang berlaku
- h. Menyiapkan laporan audit untuk disampaikan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris Perseroan, yang melaporkan semua temuan penting dari kegiatan audit.
- i. Memonitor, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan rekomendasi rencana perbaikan.

D. Deskripsi singkat Bidang Usaha Perusahaan

Kegiatan usaha Perseroan adalah pembangunan dan pengelolaan kawasan Kota Deltamas. Pembangunan Kawasan ini bertujuan menciptakan kota modern terpadu berbasis industri di kawasan Cikarang Pusat yang memanjakan semua penghuni untuk tinggal, berbelanja, bersekolah, bekerja, dan bersosialisasi. Kegiatan usaha ini berfokus pada pembangunan kawasan industri, hunian dan rumah toko (ruko), yang masing-masing telah dilengkapi dengan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas penunjang. Produk dan jasa Perseroan pada PT Puradelta Lestari Tbk. adalah sebagai berikut:

1. Lahan Industri untuk Dijual

Kota Deltamas memiliki 2 konsep untuk pengembangan kawasan industri. Konsep pengembangan yang pertama yaitu Greenland Batavia, daerah seluas 74 hektar yang telah selesai dibangun untuk industri ringan, dan sudah habis terjual. Di samping itu, proyek lain yang menjadi produk utama Perseroan saat ini, adalah kawasan industri Greenland International Industrial Center (GIIC) seluas lebih dari 1.700 hektar dan dilengkapi fasilitas dan infrastuktur yang lengkap dan komprehensif.

2. Lahan/Produk Komersial untuk Dijual

Perseroan menjual kavling-kavling komersial, maupun produk-produk komersial seperti ruko. Saat ini, Perseroan mengembangkan tiga area komersial utama di Kota Deltamas, yaitu:

- a. Pusat Komersial
- b. Kompleks Pendidikan
- c. Area Komersial di sekitar Pusat Pemerintahan Kabupaten Bekasi

3. Produk Hunian untuk Dijual

Produk hunian di Kota Deltamas adalah rumah-rumah tapak di dalam kluster yang didukung dengan fasilitas-fasilitas penunjang, jasa keamanan 24 jam dan pengelolaan lingkungan yang baik.

Saat ini, Perseroan telah mengembangkan 18 kluster hunian di Kota Deltamas. Di samping itu, Perseroan juga terus membangun kerjasama dengan pihak lain untuk mengakselerasi pembangunan kawasan hunian di Kota Deltamas.

4. Produk Sewa

Perseroan mengembangkan properti investasi berupa bangunan pabrik untuk disewakan yang terletak di kawasan industri sebagai salah satu sumber pendapatan berulang Perseroan. Saat ini, Perseroan telah membangun tujuh unit bangunan pabrik untuk disewakan.

5. Hotel

Perseroan juga mengembangkan properti investasi berupa hotel, yang juga menjadi sumber pendapatan berulang Perseroan. Saat ini, Perseroan telah mengoperasikan satu unit hotel yang berada di area komersial.

6. Lainnya

Dalam mendukung pengelolaan kawasan Kota Deltamas, Perseroan juga memberikan jasa di bidang penyediaan air bersih, pengelolaan limbah cair, dan pengelolaan lingkungan di kawasan Kota Deltamas, diantaranya kebersihan, keamanan, perbaikan dan pemeliharaan, dan lainnya.

E. Hasil Perhitungan Rasio

1. Return On Equity (ROE)

Untuk mengetahui Return on Equity dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Perhitungan *Return on Over* (ROE) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada PT Puradelta Lestari Tbk sebagai berikut:

Tabel 14: hasil perhitungan rasio ROE

Tahun	Laba Setelah Pajak	Rerata Total Ekuitas	TMS (%)	Skor
2016	757.548	6.721.305	11	14
2017	657.120	6.721.305	10	14
2018	496.365	6.721.305	7	10
2019	1.335.421	6.721.305	20	20
2020	1.348.575	6.721.305	20	20

2. Return on Investment (ROI)

Untuk mengetahui Return on Investment (ROI) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Perhitungan Return on Investment (ROI) dari tahun 2016 sampai dengan 2020 pada PT Puradelta Lestari Tbk sebagai berikut:

Tabel 15: hasil perhitungan rasio ROI

Tahun	EBIT ditambah penyusutan	Capital Employed	TMS (%)	Skor
2016	229.977	3.218.051	7	5
2017	43.654	3.292.953	1	2
2018	(1.243.414)	2.459.360	5	4
2019	(889.424)	1.735.947	5	4
2020	(507.514)	1.561.724	3	3

3. Rasio kas (Cash Ratio)

Untuk mengetahui Rasio kas (Cash Ratio) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio kas (Cash Ratio) dari tahun 2016 sampai dengan 2020 pada PT Puradelta Lestari Tbk sebagai berikut :

Tabel 16: hasil perhitungan rasio kas

Tahun	Kas dan setara kas	Liabilitas lancar	TMS (%)	Skor
2016	1.219.104	395.409	308	5
2017	785.379	437.801	179	5
2018	744.506	279.406	266	5
2019	666.865	1.080.281	62	5
2020	1.375.357	1.166.978	118	5

4. Rasio Lancar (Current Ratio)

Untuk mengetahui Rasio lancar (Current Ratio) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio Lancar (Current Ratio) dari tahun 2016 sampai dengan 2020 pada PT Puradelta Lestari Tbk sebagai berikut:

Tabel 17: hasil perhitungan rasio lancar

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	TMS (%)	Skor
2016	3.713.837	395.409	939	5
2017	3.535.828	437.801	808	5
2018	3.567.620	279.406	1277	5
2019	4.009.185	1.080.281	371	5
2020	3.741.930	1.166.978	321	5

5. Collection Periods

Untuk mengetahui Collection Periods dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Collection Periods

$$= \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Perhitungan Collection Periods dari tahun 2016 sampai dengan 2020 pada PT Puradelta Lestari Tbk sebagai berikut:

Tabel 18: hasil perhitungan Collection Periods

Tahun	Total Piutang Usaha	Total Pendapatan Usaha	TMS (%)	Skor
2016	0	1.012.365	0	0
2017	64.644	1.336.390	17 hari	5
2018	82.748	1.036.230	29 hari	5
2019	1.090.422	2.650.255	150 hari	3,5

2020	39.220	2.629.300	5 hari	5
------	--------	-----------	--------	---

6. Perputaran persediaan

Untuk mengetahui perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Perhitungan Perputaran Persediaan dari tahun 2016 sampai dengan 2020 pada PT Puradelta Lestari Tbk sebagai berikut:

Tabel 19: hasil perhitungan Perputaran Persediaan

Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan Usaha	TMS (%)	Skor
2016	6.134.736	1.012.365	60 kali	5
2017	6.090.538	1.336.390	80 kali	4,5
2018	1.036.230	1.036.230	62 kali	4,5
2019	2.650.255	2.650.255	185 kali	2,4
2020	2.629.300	2.629.300	210 kali	2,4

7. Perputaran total asset/total asset turn over (TATO)

Untuk mengetahui TATO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TMS TA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Perhitungan TATO dari tahun 2016 sampai dengan 2020 pada PT Puradelta Lestari Tbk sebagai berikut:

Tabel 20: hasil perhitungan Total Asset Turn Over

Tahun	Total Modal Sendiri	Toal Aset	TMS (%)	Skor
2016	1.336.391	7.428.806	55	2,5
2017	1.593.794	7.428.806	46	2,5
2018	1.036.230	7.428.806	72	3
2019	2.650.255	7.428.806	28	2
2020	2.629.300	7.428.806	28	2

8. Gross Profit Margin (GPM)

Untuk mengetahui Gross Profit Margin (GPM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} 100\%$$

Perhitungan Gross Profit Margin (GPM) dari tahun 2016 sampai dengan 2020 pada PT Puradelta Lestari Tbk sebagai berikut:

Tabel 21: hasil perhitungan Gross Profit Margin (GPM)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	GPM (%)
2016	895.852	1.336.391	56
2017	814.853	1.593.794	61
2018	580.820	1.036.230	56
2019	1.483.101	2.650.255	55
2020	1.615.210	2.629.300	62

9. Net Profit Margin (NPM)

Untuk mengetahui Net Profit Margin (NPM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Perhitungan Net Profit Margin (NPM) dari tahun 2016 sampai dengan 2020 pada PT Puradelta Lestari Tbk sebagai berikut:

Tabel 22: hasil perhitungan Net Profit Margin (NPM)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM (%)
2016	757.548	1.336.391	48
2017	657.120	1.593.794	49
2018	496.365	1.036.230	48
2019	1.335.421	2.650.255	50
2020	1.348.575	2.629.300	51

F. Analisis Rasio Keuangan

Setelah mengetahui hasil dari perhitungan skor pembobotan rasio keuangan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada PT Puradelta Lestari Tbk. menurut keputusan menteri BUMN nomor : KEP-100/MBU/2002 tanggal 2 Juni 2002 sebagai berikut:

1. Return On Equity (ROE)

Pada perhitungan ROE dari tahun 2016 sampai dengan 2020 perusahaan mengalami angka stabilitas pendapatan walaupun sempat mengalami penurunan. Terlihat pada tahun 2016 rasio sebesar 11%, pada tahun berikutnya tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 10%. Hal yang sama dialami pada tahun 2018, yaitu perusahaan mengalami penurunan menjadi 7%. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa perusahaan mampu

meningkatkan pendapatan pada tahun-tahun berikutnya, terlihat pada tahun 2019 dan 2020 rasio stabil di angka 20%.

2. Return On Investment (ROI)

Pada perhitungan ROI di tahun 2016 merupakan rasio sebesar 7% bahwasannya perusahaan cukup baik menggunakan total aktiva yang dimilikinya. Namun yang disayangkan pada lima tahun terakhir ROI mengalami penurunan sebesar 4% pada tahun 2020 penurunan drastis terjadi tahun pertama sampai dengan tahun terakhir, perusahaan dalam meningkatkan Return On Investment masih kurang efektif.

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Pada tahun 2016 perusahaan memiliki cash ratio sebesar 308% masih dikatakan baik. Pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 179% pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 266%. Namun pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 rasio kas mengalami penurunan yang sangat signifikan dan penurunan masih dikatakan baik yang artinya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek nya masih stabil tidak terlalu mengawatirkan.

4. Rasio Lancar (Current Ratio)

Pada tahun 2016 perusahaan memiliki rasio lancar sebesar 939%. Pada tahun berikutnya perusahaan mengalami penurunan sedikit menjadi 808%, tetapi pada tahun berikutnya perusahaan mengalami peningkatan secara signifikan menjadi 1277%. Namun pada tahun berikutnya sampai tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan yang signifikan. Walaupun mengalami penurunan perusahaan masih dalam current ratio yang stabil.

5. Collection Periods (perputaran piutang)

Pada tahun 2016 perusahaan memiliki collection periods sebesar 0 hari. Di tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 17 hari dan 29 hari. Hal ini menunjukkan bahwanya perusahaan kurang baik dalam pengumpulan piutang sehingga terjadi perputaran piutang yang cukup lama, terlihat pada tahun 2020 mencapai 150 hari.

6. Perputaran Persediaan

Pada perhitungan ini persediaan tahun 2016 sebesar 60 kali ditahun 2017 sebesar 80 kali dan 2018 sebesar 62 kali di tahun ini perputaran persediaan masih stabil. Pada tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan masing-masing menjadi 185 kali dan 210 kali. Dalam hal ini pada tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki barang persediaan yang semakin sedikit pada tiap tahunnya.

7. Total Aset Turn Over (TATO)

Pada perhitungan rasio TATO, didapatkan perhitungan di tahun 2016 mampu menghasilkan penjualan sebesar 55% dari aktiva totalnya di tahun 2016. Pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 46%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 72%. Pada tahun 2019 dan 2020 di angka yang sama sebesar 28%. Jadi pada rasio ini diperkirakan penjualan aset mengalami penurunan yang stabil.

8. Gross Profit Margin (GPM)

Pada perhitungan ini, perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 menunjukkan angka 56%, pada tahun berikutnya mengalami kenaikan menjadi 61%. Kemudian perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2018 dan tahun 2019, yaitu masing-masing menjadi 56% dan 55%. Dan pada tahun 2020 perusahaan mengalami kenaikan menjadi 62%. Walaupun mengalami kenaikan dan penurunan, perusahaan masih dikondisi stabil dalam memperoleh laba.

9. Net Profit Margin (NPM)

Pada perhitungan ini, perusahaan cenderung mengalami kenaikan sehingga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dapat dipastikan baik. Terlihat pada tahun 2016 menunjukkan angka 48%, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1% menjadi 49%. Walaupun pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 48%, namun pada tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 50% dan 51%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan pada masa lalu dan sekarang. Hasil akhir dari kegiatan akuntansi merupakan laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan ataupun pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dari perusahaan atau memberi gambaran atau situasi keuangan pada pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah dan pihak lainnya. Dengan adanya analisis kinerja laporan keuangan maka dapat dilihat hasil kegiatan perusahaan dalam lima tahun terakhir yaitu 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan pada PT Puradelta Lestari Tbk. yang ditinjau dari rasio profitabilitas khususnya rasio Return on Equity, rasio pemanfaatan aset, rasio kinerja operasi dan tingkat kesehatan perusahaan periode 2016-2020 dengan berpedoman pada keputusan menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 dapat ditarik kesimpulan bahwa dikategorikan cukup baik meskipun kinerja perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan pada rasio-rasio nya.

B. Saran

Mengacu pada pembahasan dan kesimpulan peneliti ini, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Perusahaan agar dapat berjalan dengan baik di masa yang akan datang dengan menggunakan analisis laporan keuangan secara terus menerus untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diperoleh setiap tahunnya.

2. Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk menggunakan lebih dari satu perusahaan untuk dapat membandingkan kesehatan perusahaan sehingga dapat memperjelas dan memperdalam hasil analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: Caps Publishing.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Saha, Amitav dan Sudipta Bose, 2017. "The Value Relevance of Financial and Non-Financial Information: Evidence from Recent Academic Literature", <https://www.igi-global.com/read/01112019/the-value-relevance-of-financial-and-non-financial-information:evidence-from-recent-academic-literature> .
- Suraya, Amthy dan Shella Meylani. 2019. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Gas Negara Tbk Periode 2013 – 2017 (Berdasarkan Keputusan Menteri Bumn Nomor: Kep-100/Mbu/2002). Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), Vol. 2 No. 2.
- Kasmir. (2010). Kasmir. In PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. Cetakan Kedelapan. In PT Raja Grafindo Persada.
- Bursa Efek Indonesia. (2021, Desember 14). *Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat*. Dipetik Desember 14, 2021, dari BEI: <https://www.idx.co.id/>
- Prastowo, D. (1995). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- PT Puradelta Lestari Tbk. (2021, Desember 16). *Informasi Umum Perusahaan*. Diambil kembali dari <https://deltamas.id/>

LAMPIRAN

LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2016

PT PURADELTA LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT PURADELTA LESTARI Tbk AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.219.104.170.177	4	1.174.606.073.353	Cash and cash equivalents
Persediaan	2.379.892.055.470	5	2.427.525.773.529	Inventories
Uang muka	78.340.205.221	6	769.507.692.892	Advances
Biaya dibayar dimuka	2.163.275.047		1.531.734.739	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	29.227.031.358	7	117.311.938.758	Prepaid taxes
Aset lain-lain	5.110.104.773	10	4.691.584.013	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	3.713.836.842.046		4.495.174.797.284	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Persediaan	3.754.844.566.005	5	3.309.626.714.161	Inventories
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 500.034.583 dan Rp 92.715.250 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	29.796.307.373	8	18.957.104.430	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 500,034,583 and Rp 92,715,250 as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 34.542.545.746 dan Rp 25.217.775.244 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	305.374.219.849	9	183.362.392.664	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 34,542,545,746 and Rp 25,217,775,244 as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.080.015.093.227		3.511.946.211.255	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	7.803.851.935.273		8.007.121.008.539	TOTAL ASSETS

	2016	Catatan/ Notes	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	39.345.000.729	11	53.581.943.325	Trade accounts payable
Utang pajak	24.360.649.339	12	8.116.126.583	Taxes payable
Beban akrual	17.961.929.131	13	5.276.204.713	Accrued expenses
Uang muka penjualan	163.001.433.828	14	636.626.111.521	Sales advances
Uang muka lain-lain diterima dan setoran jaminan	146.951.232.971	15	123.915.923.300	Other advances received and security deposits
Utang lain-lain	3.788.659.581	16	2.899.027.866	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	395.408.905.579		829.395.337.308	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	20.058.145.737	28	17.127.805.229	Long-term employee benefits liability
JUMLAH LIABILITAS	415.467.051.316		846.523.142.537	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per shares
Modal dasar - 60.000.000.000 saham				Authorized - 60,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 48.198.111.100 saham	4.819.811.110.000	18	4.819.811.110.000	Issued and paid-up capital - 48,198,111,100 shares
Tambahan modal disetor	379.730.372.583	19	379.730.372.583	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	2.000.000.000	20	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	2.183.479.565.002		1.958.002.519.767	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	7.385.021.047.585		7.157.544.002.350	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	3.363.836.372	21	3.053.883.652	Non-controlling Interests
JUMLAH EKUITAS	7.388.384.883.957		7.160.597.886.002	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	7.803.851.935.273		8.007.121.008.539	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2018	Catatan/ Notes	2016	
PENDAPATAN USAHA	1.593.793.682.966	22	2.285.853.817.278	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	697.941.651.438	23	836.804.004.001	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	895.852.031.528		1.449.049.813.277	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSE
Perjualan	34.352.238.299	24	86.688.941.283	Selling
Umum dan administrasi	71.561.296.397	25	63.587.049.823	General and administrative
Pajak final	65.812.409.075	29	114.318.891.553	Final tax
Jumlah Beban Usaha	171.725.943.771		264.594.882.659	Total Operating Expenses
LABA USAHA	724.126.087.757		1.184.454.930.618	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan bunga	9.811.891.161		19.362.427.444	Interest Income
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	(27.400.045.513)		135.068.438.623	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan kegiatan pengelolaan dan lain-lain - bersih	68.824.084.376	26	43.271.187.212	Gain on estate management operations and others - net
Beban bunga	-	27	(1.459.666.063)	Interest expense
Penghasilan Lain-lain - Bersih	51.235.930.024		196.242.387.216	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	775.362.017.781		1.380.697.317.834	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK KINI	17.813.681.000	29	12.489.082.500	CURRENT TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	757.548.336.781		1.368.208.235.334	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi - Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	417.903.274	28	(2.416.119.753)	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss - Remeasurement of defined benefit liability
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	757.966.240.055		1.365.792.115.581	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	757.238.221.682		1.367.528.454.823	Owners of the Company
Keperentingan nonpengendali	310.115.099	21	279.780.511	Non-controlling Interests
	757.548.336.781		1.368.208.235.334	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	757.656.267.335		1.365.511.651.143	Owners of the Company
Keperentingan nonpengendali	309.972.720	21	280.564.438	Non-controlling Interests
	757.966.240.055		1.365.792.115.581	
LABA PER SAHAM DASAR	15,71	31	29,58	Basic Earnings per Share

LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2017 DAN 2018

PT PURADELTA LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT PURADELTA LESTARI Tbk AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	744.929.332.880	4	785.379.220.213	Cash and cash equivalents
Piutang usaha:		5		Trade accounts receivable:
Pihak berelasi	15.667.209.307		9.086.981.399	Related party
Pihak ketiga	67.081.080.000		40.730.778.000	Third parties
Persediaan	2.679.078.099.404	6	2.601.936.751.011	Inventories
Uang muka	32.095.211.929	7	81.061.206.868	Advances
Biaya dibayar dimuka	1.617.235.555		1.412.657.578	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	15.068.110.622	8	9.582.006.091	Prepaid taxes
Aset lain-lain	12.083.711.497	12	6.638.032.444	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	3.567.619.991.194		3.535.827.633.604	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang usaha - pihak berelasi	-	5	14.827.027.937	Trade accounts receivable - related party
Investasi dalam ventura bersama	97.186.135.722	9	52.454.260.769	Investment in a joint venture
Persediaan	3.411.460.615.786	6	3.517.092.475.949	Inventories
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 2.882.869.789 dan Rp 1.574.604.726 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	110.963.849.570	10	31.238.597.230	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 2,882,869,789 and Rp 1,574,604,726 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 72.672.351.420 dan Rp 53.692.940.421 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	312.802.643.100	11	319.501.561.830	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 72,672,351,420 and Rp 53,692,940,421 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.932.413.444.178		3.935.113.923.715	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	7.500.033.435.372		7.470.941.557.319	TOTAL ASSETS

	2018	Catatan/ Notes	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2.099.451.051	13	18.364.007.763	Trade accounts payable
Utang pajak	37.546.489.412	14	59.870.626.480	Taxes payable
Beban akrual	6.571.685.149	15	18.998.589.164	Accrued expenses
Uang muka penjualan	164.598.120.758	16	271.541.217.624	Sales advances
Uang muka lain-lain diterima dan setoran jaminan	64.075.253.471	17	60.865.644.755	Other advances received and security deposits
Utang lain-lain	4.515.145.743	18	8.161.780.241	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	279.406.145.584		437.801.886.027	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	32.123.663.260	29	27.301.888.317	Long-term employee benefits liability
JUMLAH LIABILITAS	311.529.808.844		465.103.754.344	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 60.000.000.000 saham				Authorized - 60,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 48.198.111.100 saham	4.819.811.110.000	20	4.819.811.110.000	Issued and paid-up capital - 48,198,111,100 shares
Tambahan modal disetor	379.730.372.583	21	379.730.372.583	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	6.000.000.000	22	4.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.979.453.424.339		1.798.532.034.885	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	7.184.994.906.922		7.002.073.517.468	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Keperluan Nonpengendali	3.508.719.606	23	3.784.285.507	Non-controlling Interests
JUMLAH EKUITAS	7.188.503.626.528		7.005.837.802.975	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	7.500.033.435.372		7.470.941.557.319	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENDAPATAN USAHA	1.036.229.521.794	24	1.336.390.680.684	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	455.409.447.543	25	521.538.142.529	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	580.820.074.251		814.852.538.155	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	22.002.264.173	26	47.127.975.069	Selling
Umum dan administrasi	117.154.977.853	27	106.563.235.403	General and administrative
Pajak final	25.234.050.911	30	37.093.194.907	Final tax
Jumlah Beban Usaha	165.391.292.937		190.784.405.379	Total Operating Expenses
LABA USAHA	415.428.781.314		624.068.132.776	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	19.326.705.767		23.720.248.849	Interest income
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	11.030.537.873		1.614.504.126	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan penjualan aset tetap	382.920.500	11	-	Gain on sale of property, plant and equipment
Ekuitas pada rugi bersih ventura bersama	(4.237.415.029)	9	(261.871.581)	Share in net loss of a joint venture
Dampak pendiskontoan aset keuangan	-	5	(2.242.890.664)	Impact of discounting of financial assets
Keuntungan kegiatan pengelolaan dan lain-lain - bersih	72.444.548.763	28	23.345.563.313	Gain on estate management operations and others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	98.947.297.874		46.175.554.043	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	514.376.079.188		670.243.686.819	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK KINI	18.011.108.750	30	13.124.051.000	CURRENT TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	496.364.970.438		657.119.635.819	PROFIT FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi - Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(40.354.735)	29	(3.407.328.151)	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss - Remeasurement of defined benefit liability
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	496.324.615.703		653.712.307.668	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	496.250.204.093		656.718.024.626	Owners of the Company
Keperwakilan nonpengendali	114.796.345	23	401.611.193	Non-controlling interests
	496.364.970.438		657.119.635.819	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	496.209.111.604		653.311.858.533	Owners of the Company
Keperwakilan nonpengendali	115.504.099	23	400.449.135	Non-controlling interests
	496.324.615.703		653.712.307.668	
LABA PER SAHAM DASAR	10,30	32	13,63	BASIC EARNINGS PER SHARE

LAPORAN KEUANGAN 2019 DAN 2020

PT PURADELTA LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT PURADELTA LESTARI Tbk AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.375.357.411.446	4	666.865.442.923	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	39.220.875.000	5	1.090.422.216.000	Trade accounts receivable - third parties
Persediaan	2.079.426.588.453	6	2.175.572.634.012	Inventories
Uang muka	204.472.983.834	7	33.199.620.359	Advances
Biaya dibayar dimuka	13.534.356.674	8	2.015.400.655	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	22.266.581.713	9	22.989.549.156	Prepaid taxes
Aset lain-lain	7.651.452.255	14	18.120.588.766	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	3.741.930.229.375		4.009.185.451.871	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Investasi dalam ventura bersama	88.168.596.591	10	91.448.672.038	Investment in a joint venture
Persediaan	2.481.639.375.787	6	3.053.975.555.082	inventories:
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 12.069.833.258 dan Rp 6.802.072.352 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	148.517.506.021	11	152.731.422.007	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 12,069,833,258 and Rp 6,802,072,352 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 116.720.093.911 dan Rp 94.685.293.201 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	290.465.585.963	12	309.629.928.622	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 116,720,093,911 and Rp 94,685,293,201 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 503.981.456 pada tanggal 31 Desember 2020	1.511.944.367	13	-	Right-of-use asset - net of accumulated depreciation of Rp 503,981,456 as of December 31, 2020
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.010.303.010.729		3.607.785.577.749	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	6.752.233.240.104		7.616.971.029.620	TOTAL ASSETS

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	9.742.571.501	15	31.092.709.407	Trade accounts payable
Utang pajak	74.399.218.394	16	51.514.581.127	Taxes payable
Beban akrual	1.630.327.457	17	41.191.651.516	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	942.954.792.661	18	-	Contract liabilities
Uang muka penjualan	-	19	819.643.961.895	Sales advances
Uang muka lain-lain diterima dan setoran jaminan	90.281.541.034	20	129.036.344.252	Other advances received and security deposits
Liabilitas sewa	655.127.552	21	-	Lease liability
Utang lain-lain	47.305.599.836	22	7.801.448.571	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.166.978.278.475		1.080.280.696.768	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas kontrak	27.006.044.382	18	-	Contract liabilities
Liabilitas sewa	703.416.271	21	-	Lease liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	29.488.350.182	33	40.950.546.545	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	57.197.810.835		40.950.546.545	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	1.224.176.089.310		1.121.231.243.313	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 60.000.000.000 saham				Authorized - 60,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 48.198.111.100 saham	4.819.811.110.000	24	4.819.811.110.000	Issued and paid-up capital - 48,198,111,100 shares
Tambahan modal disetor	379.730.372.583	25	379.730.372.583	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	10.000.000.000	26	8.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	314.978.510.263		1.284.792.360.745	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	5.524.519.992.846		6.492.333.843.328	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Keuntungan Nonpengendali	3.537.157.948	27	3.405.942.979	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	5.528.057.150.794		6.495.739.786.307	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	6.752.233.240.104		7.616.971.029.620	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN USAHA	<u>2.626.330.300.166</u>	28	<u>2.650.256.153.377</u>	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>1.014.989.942.110</u>	29	<u>1.107.154.467.552</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	<u>1.611.340.358.076</u>		<u>1.483.100.685.825</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Perjualan	91.700.978.178	30	91.721.933.589	Selling
Urusan dan administrasi	140.385.472.767	31	112.912.162.537	General and administrative
Pajak final	81.348.308.579	36	54.704.358.096	Final tax
Jumlah Debit Usaha	<u>253.435.759.524</u>		<u>249.339.476.222</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>1.321.774.598.755</u>		<u>1.233.762.180.603</u>	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	71.375.082.444	34	68.494.257.039	Interest income
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	4.217.514.243	12	(1.733.632.672)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan penjualan aset tetap	60.000.000		-	Gain on sale of property, plant and equipment
Ekuitas pada rugi bersih ventura bersama	(4.974.740.109)	10	(5.735.903.677)	Share in net loss of a joint venture
Debit bunga	(90.731.255.959)	35	-	Interest expense
Keuntungan kegiatan pengelolaan dan lain-lain - bersih	82.548.507.471	32	65.886.015.600	Gain on estate management operations and others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	<u>39.525.406.135</u>		<u>116.580.835.940</u>	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>1.361.300.006.890</u>		<u>1.350.343.016.543</u>	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK KINI	<u>12.724.822.245</u>	38	<u>14.622.087.250</u>	CURRENT TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	<u>1.345.573.384.655</u>		<u>1.335.420.918.293</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Ekuitas pada pengukuran kembali labilitas imbalan pasti dari ventura bersama	121.029.423	10	(1.669.757)	Share in remeasurement of defined benefit liability of a joint venture
Pengukuran kembali labilitas imbalan pasti	10.123.029.844	33	(3.278.629.657)	Remeasurement of defined benefit liability
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	<u>10.251.125.067</u>		<u>(3.278.193.314)</u>	Total Other Comprehensive Income (Loss)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>1.355.824.509.722</u>		<u>1.332.142.725.079</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.047.650.479.293		1.334.935.791.773	Owners of the Company
Keperwakilan nonpengendali	606.936.257		485.127.520	Non-controlling interests
	<u>1.348.573.384.653</u>		<u>1.326.420.918.293</u>	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.357.899.553.339		1.321.859.882.908	Owners of the Company
Keperwakilan nonpengendali	927.456.322		485.123.373	Non-controlling interests
	<u>1.354.806.506.717</u>		<u>1.320.142.725.978</u>	
LABA PER SAHAM DASAR	<u>27,95</u>	39	<u>27,75</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE

HASIL PERHITUNGAN RASIO

RASIO PEMBAHASAN - Microsoft Excel

RASIO PEMBAHASAN (dalam jutaan rupiah)					
RASIO PROFITABILITAS					
Gross Profit Margin (GPM)					
	2016	2017	2018	2019	2020
LABA KOTOR	895.852	814.853	580.820	1.483.101	1.615.210
PENJUALAN BERSIH	1.336.391	1.593.794	1.036.230	2.650.255	2.629.300
GPM	56,21	60,97	56,05	55,06	61,43
Net Profit Margin (NPM)					
	2016	2017	2018	2019	2020
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	757.548	657.120	496.365	1.335.421	1.348.575
PENJUALAN BERSIH	1.336.391	1.593.794	1.036.230	2.650.255	2.629.300
NPM	47,51	49,14	47,89	50,37	51,26
TOTAL ASSETS TURN OVER					
	2016	2017	2018	2019	2020
PENJUALAN BERSIH	1.336.391	1.593.794	1.036.230	2.650.255	2.629.300
RERATA TOTAL ASET	7.428.806	7.428.806	7.428.806	7.428.806	7.428.806
TOTAL ASSETS TURN OVER	5,558856802	4,661083051	7,169070766	2,803053367	2,825393146
FIXED ASSETS TURN OVER					
	2016	2017	2018	2019	2020
PENJUALAN BERSIH	1.336.391	1.593.794	1.036.230	2.650.255	2.629.300
RERATA TOTAL ASET TETAP	3.713.680	3.713.680	3.713.680	3.713.680	3.713.680
FIXED ASSETS TURN OVER	2,778887317	2,330087828	3,583837565	1,401253842	1,412421557

RASIO PEMBAHASAN - Microsoft Excel

RETURN ON TOTAL ASSETS (ROA)					
RETURN ON TOTAL ASSETS (ROA)					
	2016	2017	2018	2019	2020
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	757.548	657.120	496.365	1.335.421	1.348.575
RERATA TOTAL ASET	7.428.806	7.428.806	7.428.806	7.428.806	7.428.806
ROA	10%	9%	7%	18%	18%
RETURN ON EQUITY (ROE)					
	2016	2017	2018	2019	2020
LABA SETELAH PAJAK	757.548	657.120	496.365	1.335.421	1.348.575
RERATA EKUITAS	6.721.305	6.721.305	6.721.305	6.721.305	6.721.305
ROE	11%	10%	7%	20%	20%
RETURN ON INVESTMENT (ROI)					
	2016	2017	2018	2019	2020
LABA STLH PJK + [B.BUNGA X (1-E	1.317.434	1.593.794	1.004.992	2.539.292	2.476.569
RERATA (U. JK PJG + EKUITAS)	Rp 18.957	Rp 29.796	Rp 31.238	Rp 110.963	Rp 152.731
ROI	6950%	5349%	3217%	2288%	1622%
			Rp 6.536.689	Rp 5.585.254	
RASIO LIKUIDITAS					
CURRENT RATIO					
	2016	2017	2018	2019	2020
ASET LANCAR	3.713.837	3.535.828	3.567.620	4.009.185	3.741.930
LIABILITAS LANCAR	395.409	437.801	279.406	1.080.281	1.166.978
CURRENT RATIO	939%	808%	1277%	371%	321%

RASIO PEMBAHASAN - Microsoft Excel

RASIO LIKUIDITAS

CURRENT RATIO

	2016	2017	2018	2019	2020
ASET LANCAR	3.713.837	3.535.828	3.567.620	4.009.185	3.741.930
LIABILITAS LANCAR	395.409	437.801	279.406	1.080.281	1.166.978
CURRENT RATIO	939%	808%	1277%	371%	321%

CASH RATIO

	2016	2017	2018	2019	2020
KAS	1.219.104	785.379	744.506	606.865	1.375.357
LIABILITAS LANCAR	395.409	437.801	279.406	1.080.281	1.166.978
CASH RATIO	308%	179%	266%	62%	118%

RASIO SOLVABILITAS

DEBT TO ASSET RATIO

	2016	2017	2018	2019	2020
TOTAL UTANG	415.467	465.104	311.530	1.121.231	1.224.176
TOTAL ASET	7.803.852	7.470.942	7.500.033	7.616.971	6.752.233
DEBT TO ASSET RATIO	5.32	6.23	4.15	14.72	18.13

DEBT TO EQUITY RATIO

	2016	2017	2018	2019	2020
TOTAL UTANG	415.467	465.104	311.530	1.121.231	1.224.176
TOTAL EQUITY	7.388.385	7.005.838	7.188.504	6.495.740	5.528.057
DEBT TO EQUITY RATIO	5.62	6.64	4.33	17.26	22.14

RASIO PEMBAHASAN - Microsoft Excel

RASIO SOLVABILITAS

DEBT TO ASSET RATIO

	2016	2017	2018	2019	2020
TOTAL UTANG	415.467	465.104	311.530	1.121.231	1.224.176
TOTAL ASET	7.803.852	7.470.942	7.500.033	7.616.971	6.752.233
DEBT TO ASSET RATIO	5.32	6.23	4.15	14.72	18.13

DEBT TO EQUITY RATIO

	2016	2017	2018	2019	2020
TOTAL UTANG	415.467	465.104	311.530	1.121.231	1.224.176
TOTAL EQUITY	7.388.385	7.005.838	7.188.504	6.495.740	5.528.057
DEBT TO EQUITY RATIO	5.62	6.64	4.33	17.26	22.14

COLLECTION PERIODS

	2016	2017	2018	2019	2020
TOTAL PIUTANG USAHA	0	64.644	82.748	1.090.422	39.220
TOTAL PENDAPATAN USAHA	1.012.365	1.336.390	1.036.230	2.650.255	2.629.300
CP	0	17,65581903	29,14702334	150,1757491	5,444528962

PERPUTARAN PERSEDIaan

	2016	2017	2018	2019	2020
TOTAL PERSEDIaan	6.134.736	6.090.538	6.119.029	5.228.548	4.561.065
TOTAL PENDAPATAN USAHA	1.012.365	1.336.390	1.036.230	2.650.255	2.629.300
PP	60,23294645	80,08854883	61,81110598	185,0117996	210,4101783